

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

FENI NOVITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 KALIANDA

OLEH

FENI NOVITA

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan interpersonal peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Kalianda masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *Expost Facto*. Populasi berjumlah 255 orang dengan sampel penelitian berjumlah 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi dokumen. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian dapat diambil keputusan dalam uji regresi linier sederhana yaitu koefisien X bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar di SD Negeri 2 Kalianda.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, hasil belajar, peserta didik, pendidik

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EDUCATOR'S INTERPERSONAL COMMUNICATION ON THE STUDENT'S LEARNING OUTCOMES OF SD NEGERI 2 KALIANDA

BY

FENI NOVITA

The problem of the research is that the learning outcomes and interpersonal skill of high grade at SD Negeri 2 Kalianda are still low. The purpose of this research was to investigate the influence of interpersonal communication of the educator on the student's learning outcomes of SD Negeri 2 Kalianda. This research used a quantitative approach and the type of research was ex post facto. The population of 255 students and a sample of 72 students. Data collection techniques used were observation, questionnaires, and document studies. The data collected were then analyzed using simple regression. Based on the results of the research, a decision can be made in a simple linear regression test, namely the coefficient of X is positive, it can be concluded that the interpersonal communication variable has a positive and significant effect on the learning outcome variable of students at SD Negeri 2 Kalianda.

Keyword: *Interpersonal communication, study result, teacher, student*

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 KALIANDA**

**Oleh
FENI NOVITA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PENDIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD
NEGERI 2 KALIANDA**

Nama Mahasiswa : ***Feni Novita***

No. Pokok Mahasiswa : 1753053019

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D
NIP 19570921 200012 1 001

Dosen Pembimbing II

Ika Wulandari U.T., M.Pd.
NIP 19841025 201930 2 008

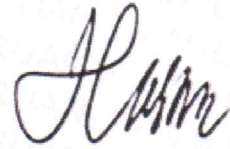
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

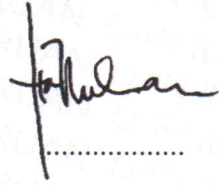
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

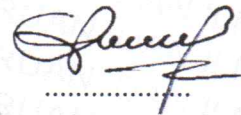
Ketua : Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.



Sekretaris : Ika Wulandari Utaming T, M.Pd.




**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Novita
NPM : 1753053019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri 2 Kalianda” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 September 2021

Yang membuat pernyataan



Feni Novita

NPM. 1753053019

RIWAYAT HIDUP



Feni Novita, dilahirkan di Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 12 November 1999. Peneliti merupakan putri ke-empat dari empat bersaudara pasangan Bapak Suyono dan Ibu Umita.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. TK Aisyah lulus pada tahun 2005.
2. SD Negeri 2 Kalianda lulus pada tahun 2011.
3. SMP Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2014.
4. di SMA Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri Barat (SMMPTN-Barat). Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trijaya, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020 periode 1. Peneliti juga melakukan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020.

MOTTO

Komunikasi adalah salah satu keterampilan terpenting yang kamu butuhkan untuk kehidupan yang sukses.

(Catherine Pul Sifer)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladziibini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta
Bapak Suyono
Ibu Umita

Terima kasih atas segala cinta, do'a, motivasi, dukungan, yang telah bapak dan ibu berikan untukku, bapak dan ibu telah melalui perjuangan dan rasa sakit tetapi saya berjanji tidak membiarkan semua itu sia-sia, saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa, pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk bapak dan ibu.

Kakak-kakak ku
Eko Hari Sistanto
Rudi Firdiyanto
Ramal Saputra
Etty Anggraeni
Suci Ramadhani

Terimakasih atas segala do'a arahan serta dukungan agar terus bersemangat menggapai cita-cita.

Keponakan ku
Muhammad Hafidz Al-Fath
Khanza Rizhani Larasati
Farhana Nazia Zenia
Farhani Nazia Zenia
Aghnia Rizhani Faradisa

yang memberi dukungan dengan penuh kasih sayang.

Sekolah Dasar Negeri 2 Kalianda

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri 2 Kalianda” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

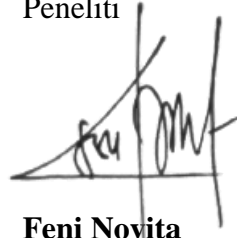
1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Prof. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd, M.B.A, Ph.D., Ketua Penguji yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritik, saran, dan nasihat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ika Wulandari Utamining Tias, M.Pd., Sekertaris Penguji yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritik, saran, dan nasihat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Rodiyah, S.Pd, SD., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kalianda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak dan Ibu Wali Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Kalianda yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Peserta didik SD Negeri 2 Kalianda Kelas IV, V, dan VI yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Sahabatku Agung Maulana, Rachel Khairunnisa, I Komang Sucandra, Anggiana Puspaningrum, Alfarizki Safutra, Tarissa Indah, Angga Kurnia, Agita Natasya.

13. Dewi Sri Rizki Wulandari yang slalu ada, setia mendengarkan keluh kesahku selalu memberi semangat dan sabar menghadapi ku.
14. Teman seperbimbinganku yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan terimakasih atas kebersamaannya.
15. Teman-temanku Istiqomatin Nafsiah, Indah Kusuma Andini, Prima Aji Taruna, Vicky Endi Rahman, Sukma Hendar Pradan, Nurul Fitri RS, Wahyu Gustama, Sapta Isniar Rahman, Imay Nursyidik , Rizka Alvionita, Nahna Septi Angraeni, Rizki Muhammad Avif, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Teman-teman KKN Desa Trijaya, Kec. Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang Marlo Rozak I S A, Syavia Arlida, Tesya Faradilla, Desy Puspita, Puspita Anggraini .
17. Teman-teman PLP Kab. Lampung Selatan Restu Dian Rosmeilia dan Nia Aprilia yang telah berjuang bersama, dan slalu menghibur dikala penat.
18. Teman- teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
20. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just just being me at all times.*

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini ialah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 September 2021
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feni Novita', written over a horizontal line.

Feni Novita
NPM. 1753053019

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	11
B. Komunikasi Interpersonal	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Pendidik	12
2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	14
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	17
4. Indikator Komunikasi Interpersonal	18
C. Penelitian yang Relevan	21
D. Kerangka Berpikir	23
E. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	30

F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	33
H. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data.....	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	43
B. Hasil Analisis Data	44
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	54

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase komunikasi interpersonal	5
2. Nilai UTS Semester Ganjil	5
3. Data Populasi yang Digunakan Dalam Penelitian Ini	28
4. Jumlah Anggota Sampel Penelitian Masing-Masing Strata.....	30
5. Skor Jawaban Angket Komunikasi Interpersonal Pendidik	34
6. Rubik Jawaban Angket Komunikasi Interpersonal	34
7. Kisi-Kisi Instrument Komunikasi Interpersonal Pendidik	36
8. Daftar Interpretasi r	40
9. Hasil Uji Validitas.....	41
10. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	47
11. Uji Linearitas (Anova)	48
12. <i>Model Summary</i>	50
13. <i>Anova</i>	50
14. <i>Coefficients^a</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	65
3. Surat Izin Uji Instrument.....	66
4. Surat Balasan Izin Uji Instrument.....	67
5. Surat Izin Penelitian	68
6. Surat Balasan Izin Penelitian	69
7. Angket Komunikasi Interpersonal	70
8. Nilai UAS Kelas IV	73
9. Nilai UAS Kelas V.....	74
10. Nilai UAS Kelas VI	75
11. Angket Awal Komunikasi Interpersonal.....	76
12. Validitas Angket Komunikasi Interpersonal.....	77
13. Validitas Angket Komunikasi Interpersonal.....	78
14. Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal.....	79
15. Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal.....	80
16. Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal.....	81
17. Data Frekuensi Komunikasi Interpersonal.....	82
18. Data Frekuensi Komunikasi Interpersonal.....	83
19. Penyebaran Angket Pada Kelas IV	84
20. Penyebaran Angket Pada Kelas V.....	85
21. Penyebaran Angket Pada Kelas VI	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh, maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas agar tercapainya tujuan pendidikan. Sudarsana (2016) menegaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya, karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas. Pendidikan telah menjadi sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan mutunya suatu proses yang berkelanjutan, baik atau tidaknya sumber daya yang dihasilkan, pendidikan tersebut sangat bergantung pada proses belajar mengajar (PBM), proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Proses belajar mengajar yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi tersebut akan dapat mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan apapun.

Pemerintah membangun sekolah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. sekolah tidak hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar tapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan anggota masyarakat dengan ketentuan yang terkendali (Kemendikbud, 2014). Tugas lembaga sekolah salah satunya

menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan. Peserta didik dapat dikatakan mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Ukuran keberhasilan disekolah adalah nilai, bila mendapatkan nilai yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang baik. Sistem lembaga pendidikan menerapkan standar tertentu yang dianggap dapat menjadi tolak ukur yang baku.

Hasil belajar merupakan suatu yang menjadi kemampuan dan didapat oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang dicapai dalam waktu tertentu serta merupakan wujud nyata dari proses pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai. Terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan suatu hasil belajar yang baik. Slamet dalam Ardi (2017: 415) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, contohnya faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, contohnya yaitu faktor keluarga seperti cara didik, faktor masyarakat seperti teman bergaul, dan faktor yang timbul dari sekolah yang mana terdapat relasi antara peserta didik dengan pendidik terutama komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik.

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, seorang pendidik yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar akan mempengaruhi minat belajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi dan menyenangkan Arifin (2017).

Komunikasi seperti itulah yang mana lebih mengarah terhadap komunikasi interpersonal pendidik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat spontan dan informal, saling menerima timbal balik secara maksimal dan partisipasi berperan fleksibel. Komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi selama pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi pendidik dan peserta didik.

Hal tersebut didukung oleh temuan Sappaile (2018) *The existence of this interpersonal communication clearly interwove relationships between the personals of the school continuously in balanced and will be able to adjust to one another to achieve the expected purposes*. Artinya adalah adanya komunikasi interpersonal yang terjalin hubungan dengan jelas antara insan di sekolah secara terus menerus maka akan seimbang dan mampu menyesuaikan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Membuat komunikasi memerlukan beberapa kemampuan komunikasi antara lain menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berpikir (kemampuan bernalar). Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di sekolah bentuk komunikasi verbal dan non verbal dalam proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, terdapat suatu perbedaan terkait dengan komunikasi interpersonal antara peserta didik dengan pendidik tersebut, pada masa sebelum adanya pandemi proses belajar mengajar masih berlangsung secara langsung di sekolah, yang mana proses komunikasi interpersonal masih berjalan secara efektif. Kemudian pada masa sekarang setelah adanya pandemi dan masih berlangsung hingga pada hari ini, terdapat

hambatan dalam hal menerapkan komunikasi interpersonal tersebut karena proses belajar secara daring atau tidak secara langsung di sekolah. Hal ini tentunya menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik.

Sejalan dengan temuan tersebut Widya (2013) menekankan peranan komunikasi interpersonal pendidik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik cukup baik karena menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal berinteraksi dengan peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahwa, komunikasi antara peserta didik dan pendidik telah berjalan dengan cukup baik, namun hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang aktif dalam berkomunikasi masih dikatakan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain: tingkat percaya diri kurang, pemahaman, sikap peserta didik, keterbukaan peserta didik, dukungan dari pendidik, dan faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah.

Berikut peneliti sajikan data komunikasi interpersonal peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Kalianda yang dilaksanakan pada bulan November 2020.

Tabel 1. Persentase komunikasi interpersonal

No	Kelas	Persentase
1	IV	57.22%
2	V	58.33%
3	VI	57.77%
Rata- rata		57.77%

sumber : dokumentasi angket pendahuluan penelitian

Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas IV, V, VI di SD Negeri 2 Kalianda Selatan dapat disimpulkan bahwa sebesar 57.77 % dari 19 peserta didik mengalami masalah dalam berkomunikasi.

Sejalan dengan hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2020, di SD Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan terdapat 6 tingkatan kelas yang masing-masing tingkatan terdapat 3 rombongan belajar kelas yaitu a, b, dan c. Yang dilihat dari nilai UTS kelas 4, 5, dan 6.

Tabel 2. Nilai UTS Semester Ganjil

No.	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Tuntas % (>60)	Belum tuntas % (<60)		
1.	IV	60	82	31	37,80%	51	62,20%
2.	V		97	34	35,05%	63	64,95%
3.	VI		76	31	40,79%	45	59,21%

Sumber : Dokumen Nilai UTS semester ganjil

Berdasarkan data nilai UTS semester ganjil yang diperoleh dinyatakan bahwa kelas 4 memiliki nilai yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 62,20 % sedangkan yang tuntas sebesar 37,80%. Kemudian kelas 5, peserta didik yang tuntas sebesar 35,05% peserta didik dan yang belum tuntas 64,95% peserta didik. Kemudian kelas 6, peserta didik yang tuntas sebesar 40,79% peserta didik dan yang belum tuntas sebesar 59,21% peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, pendidik sangat berperan penting terhadap peserta didik, dapat dikatakan komunikasi interpersonal pendidik dengan peserta didik sangat penting untuk di implementasikan agar dapat mendorong

motivasi peserta didik dan membantu peserta didik untuk dapat mengeksplorasi diri serta mengekspresikan diri dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik juga harus patuh terhadap pendidik karena peserta didik belajar disiplin dan sopan santun terhadap apa yang telah di ajarkan selama di sekolah maupun di rumah untuk itu tenaga pendidik wajib melaksanakan kewajiban tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di kelas tingkat tinggi di sekolah dasar, dikarenakan peserta didik kelas tingkat tinggi sekolah dasar memiliki persentase nilai dibawah KKM yaitu 60. Permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri 2 Kalianda”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka penulis mengemukakan permasalahannya yaitu,

1. Komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik memiliki masalah
2. Sebagian besar nilai (nilai UTS) peserta didik dikelas tinggi masih dibawah KKM.
3. Penelitian terkait pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik masih sangat terbatas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan indentifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi interpersonal (X)
2. Hasil belajar (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Kalinda, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Kalinda, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis
Dari segi teoretis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep - konsep ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan yang terkait dengan PGSD.

2. Secara praktis bermanfaat bagi :

a. Peserta didik

Membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar

b. Pendidik

Sebagai masukan untuk mengembangkan serta meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal peserta didik, dan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

c. Kepada sekolah

Mengetahui seberapa tinggi hubungan antara peserta didik dan pendidik dan sebagai pacuan sekolah untuk mengembangkan komunikasi interpersonal serta meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Sarana pengembangan wawasan mengenai komunikasi interpersonal, dan membuktikan kebenaran teori

e. Peneliti selanjutnya

sebagai referensi tambahan data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan wujud nyata dari proses pembelajaran. Menurut Rusman (2017 : 129), hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif , afektif dan psikomotorik. Pendapat lain menurut Jihad dan Haris (2012:14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Kemudian sejalan dengan pendapat di atas, Mulyawati (2019:5) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hal yang menjadi kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran berupa pencapaian perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai dalam waktu tertentu serta merupakan wujud nyata dari proses

pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Sejalan dengan itu, Sudjana (2015) menegaskan pentingnya atau tujuan yang akan di capai untuk hasil belajar yaitu

- a.) Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh atau di capai peserta didik terhadap proses belajar yang diberikan oleh pendidik.
- b.) Untuk mengetahui hal-hal yang mambangun antusiasme peserta didik yang berkaitan dengan bakat, minat, motivasi terhadap proses belajar dan materi pembelajaran.
- c.) Untuk mengetahui progres hasil belajar yang dicapai peserta didik terhadap standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses belajar.
- d.) Untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar sebagai acuan pendidik untuk melakukan pengembangan lebih lanjut serta mengetahui kelemahan peserta didik sebagai acuan pendidik dengan melakukan bimbingan lebih lanjut sebagai usaha mengatasi kelemahan tersebut.
- e.) Untuk mengetahui kelebihan peserta didik yang digunakan sebagai seleksi untuk menyesuaikan peserta didik dengan suatu jenis pendidikan tertentu.
- f.) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menjadi acuan tenaga pendidik untu menentukan kenaikan kelas atau tidak.
- g.) Untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik dalam rangka menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya tersebut.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Menurut Slameto dalam Andri (2017: 415), faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

a) Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah seperti kesehatan fisik
- 2) Faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat
- 3) Faktor kelelahan

b) Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga seperti cara didik, relasi antar anggota keluarga, suasana, keadaan ekonomi
- 2) Faktor sekolah seperti metode, kurikulum, relasi pendidik dan peserta didik
- 3) Faktor masyarakat seperti teman bergaul, kegiatan peserta didik

Pendapat lain menurut Anita (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Faktor dari dalam peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha , motivasi
- b) Faktor dari luar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu lingkungan fisik dan non fisik

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan

aktor eksternal. Faktor internal meruakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik seperti psikologis, fisiologis, kesehatan fisik dan mental.

Kemudian faktor eksternal yatu faktor diluar kendali peserta didik seperti lingkungan, lingkungan belaar maupun lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini berfokus pada salah satu faktor eksternal peserta didik yaitu faktor sekolah yang salah satu nya yaitu relasi pendidik dan peserta didik.

Untuk membangun relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik maka pendidik harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Apabila komunikasi antar pribadi terwujud maka diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

B. Komunikasi Interpersonal Pendidik

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Pendidik.

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan atau informasi, melaikankan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Menurut Cangara Hafied dalam Malik (2014), pengertian komunikasi secara umum ada dua. Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna, *communication* yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people*

share knowledge, information or experience). Kedua, pengertian secara terminologis adalah komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Komunikasi interpersonal dalam memberikan informasi atau pesan kepada peserta didik tidak lepas dari teori model *schramm*, yaitu pesan diberikan oleh satu orang atau satu kelompok kemudian pesan tersebut diterima oleh satu orang atau satu kelompok lainnya seperti contohnya pendidik memberikan stimulus yang berupa informasi tentang materi pembelajaran dan kemudian sebagai responnya yaitu peserta didik memperhatikan dan mengerti informasi tersebut.

Person dalam Sari (2017), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal sebagian proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna paling tidak antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Ngalimun (2018) mengemukakan bahwa *communication interpersonal* atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Alvonco (2014:13), komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka yang melibatkan dua orang dalam situasi tertentu.

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis. Komunikator memberikan pesan dan komunikan merespon pesan yang diterimanya atau memberikan timbal balik.

Peneliti setuju dengan pendapat Ngalimun. Kesimpulan dari deskripsi di atas adalah komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung atau tatap muka yang terjadi setidaknya antara dua orang atau lebih di dalam situasi tertentu yang mana pengirim pesan dapat menyampaikan langsung maupun penerima pesan dapat menanggapi pesan tersebut secara langsung.

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka di kemukakan karakteristik atau ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain Suranto (2011:66):

a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikasi dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran menjadi penerima pesan begitupua sebaliknya. Pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

b. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

c. Umpan balik secara langsung

Oleh karena komunikasi bisa mempertemukan antara para pelaku komunikasi secara tatp muka , maka dari itu umpan balik segera didapatkan. Baik timbal balik secara fisik atau psikologis.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang berdekatan

Pemeran komunikasi atau penyampai dan pendengar pesan berjarak berdekatan, baik secara fisik atau psikologis.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Untuk mengingatkan keefektifan komunikasi interpersonal maka pelaku komunikasi harus memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal atau nonverbal.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif , menurut

Ngalimun (2017:72) adalah:

- a. Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan dan sambil lalu
- b. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
- c. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.
- d. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja

- e. Komunikasi interpersonal seringkali berlangsung berbalas-balasan.
- f. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhannya komunikasi antar pribadi dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil.
- g. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

Kemudian menurut Roudhonah (2019: 143), karakteristik atau ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut

- a. Sifatnya dua arah/timbal balik (*two way traffic communication*). Karena dilakukannya secara langsung sehingga masalah cepat dapat diatasi dan dipercahkan bersama.
- b. *Feed back*-nya langsung tidak tertunda. Ini karena berlangsungnya komunikasi tersebut langsung, maka umpan balik atau *feed back*-nya dapat seketika diketahui.
- c. komunikator dan komunikan dapat berganti fungsi; sekali waktu menjadi komunikator dan sekali waktu pula menjadi komunikan.
- d. Bisa dilakukan secara spontanitas; maksudnya tanpa direncanakan terlebih dahulu.
- e. Tidak terstruktur; maksudnya masalah yang dibahas tidak mesti terfokus melainkan mungkin hal-hal yang tidak dalam rencana juga masuk dalam fokus pembicaraan.
- f. Lebih banyak terjadi antara dua orang tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada sekelompok orang kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal terjadi apabila terjadi secara personal dengan melibatkan paling sedikit antara dua orang, tibal balik atau respon diterima secara langsung dan berkelanjutan, pelaku komunikasi dapat berubah peran; komunikasi bisa menjadi pendengar begitu pula sebaliknya, kemudian komunikasi interpersonal tidak hanya dilihat dari isi pesan melainkan juga dilihat dari hubungan antar individu atau pelaku komunikasi.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam melaksanakan tujuan dalam berkomunikasi, memiliki berbagai tujuan. Menurut Roudhonah (2019: 147) berpendapat bahwa tujuan komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Mengenal diri sendiri dengan orang lain
- b. Mengatahui dunia luar
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna sebagai makhluk sosial
- d. Mengubah sikap dan perilaku
- e. Bermanin dengan mencari hiburan

Pendapat lain dari Panjanu (2018: 66) menegaskan bahwa tujuan komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas diri perkenalan menjadi pertemanan dan kemudia menjadi persahabatan.
- b. Mencari orang yang bersedia mendengar keluhan

- c. Memecahkan masalah pribadi atau masalah pribadi yang disebabkan oleh orang lain.
- d. Kepentingan bisnis
- e. Membangun jaringan (*networking*)

Kemudian tujuan komunikasi interpersonal tenaga pendidik menurut Ngalimun (2017: 68), yaitu:

- a. Menemukan diri sendiri,
- b. Menemukan dunia luar
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal tersebut sebagai memotivasi seseorang, memberikan perhatian, memberikan kesenangan, memperbaiki hubungan, bahkan untuk mengubah sikap, tingkah laku, dan pendapat seseorang yang tidak mampu dikeluarkan didepan umum.

4. Indikator Komunikasi Interpersonal

Indikator komunikasi interpersonal yang baik yaitu yang memenuhi beberapa aspek. Menurut Readon dalam Maslahah (2015), bahwa indikator komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Dilaksanakan dengan berbagai faktor
- b. Mengakibatkan dampak yang sengaja maupun tidak sengaja
- c. Kerap sekali berbalas balasan
- d. Mengisyaratkan hubungan pribadi paling sedikit dua orang
- e. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi, dan berpengaruh.

f. Menggunakan berbagai lambang yang bermakna.

Kemudian DeVito (2011) mengemukakan bahwa beberapa indikator komunikasi interpersonal ditinjau dari aspek sebagai berikut:

- a. Aspek keterbukaan meliputi
 - 1) Mengungkapkan perasaan pada orang lain
 - 2) Menerima kritik
 - 3) Memberikan kritik dan saran
 - 4) Mengungkapkan pendapat
 - 5) Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.
- b. Aspek empati meliputi
 - 1) Memberikan umpan balik
 - 2) Mendengarkan dengan penuh perhatian
 - 3) Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
 - 4) Menatap lawan bicara
 - 5) Menghadapkan badan kearah lawan bicara
- c. Aspek sikap positif meliputi
 - 1) Memberikan pujian terhadap keberhasilan
 - 2) Berkata jujur
 - 3) Kesiediaan untuk meninjau kembali pendapat
 - 4) Menvari pemecahan masalah
 - 5) Menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki orang lain maupun diri sendiri
- d. Aspek kesetaraan atau kesamaan, meliputi

- 1) Menghargai pendapat orang lain
- 2) Tidak menganggap orang lain rendah
- 3) Menghargai perbedaan pendapat
- 4) Dapat bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status
- 5) Tidak membenci orang lain tanpa alasan yang jelas.

Menurut Rogert dalam Ngalimun (2017: 71), hubungan komunikasi interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal
- b. Empati terhadap pribadi yang lain dengan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
- c. Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- d. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain
- e. Merasa bahwa menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
- f. Memerlihatkan tingkah yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas komunikasi interpersonal dapat terlaksana secara efektif dengan adanya suatu kemauan kemudian menimbulkan respon. Adanya keterbukaan dan menjalin hubungan yang baik antar individu. Kemudian hubungan interpersonal yang baik dengan

adanya tindakan secara langsung antara pelaku komunikasi dan memiliki kecermatan dalam memahami maksud dan tujuan dengan pesan yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan indikator DeVito yang memuat beberapa aspek. Yang mana aspek-aspek tersebut harus ditumbuhkembangkan terhadap peserta didik.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini

1. Sukri (2012), hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik dengan prestasi belajar di pondok pesantren Islamic Center Al Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan sendirinya H_0 ditolak.
2. Dewi (2016), berdasarkan hasil penelitian mengemukakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengaruh komunikasi interpersonal dan pemberian reward terhadap minat belajar melalui motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya.
3. Regina (2016), berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara signifikan antara komunikasi interpersonal pendidik dan pembelajaran kontekstual terhadap komitmen belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMP N 1 Tanjung Raja tahun pelajaran 2015/2016.

4. Usman (2015), berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap hasil minat belajar pada siswa kelas VIII di SMP pesantren IMMIM Putra Makasar.
5. Fathurrohman (2018), berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal pendidik dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Garut.
6. Fitra (2014), dari perhitungan pengujian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP N 15 Medan tahun pembelajaran 2012/2013.
7. Sun (2019). Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Xiojing Sun dkk ini membahas tentang cara memahami sifat perilaku interpersonal pendidik yang terjadi di dalam hubungan pendidik dengan peserta didik yang positif. Penelitian ini melacak tentang perilaku interpersonal pendidik saat pembelajaran dikelas.
8. Darell (2005). Penelitian ini membahas tentang lingkungan pembelajaran, persepsi peserta didik tentang perilaku interpersonal pendidik mereka dan juga menghubungkan persepsi tentang perilaku interpersonal pendidik dengan hasil belajar peserta didik yang efektif dengan mempertimbangkan persepsi elemen budaya dari lingkungan belajar.

9. Sophie (2018). Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidik dalam kaitannya dengan emosi yang dialami peserta didik. Mereka berpendapat bahwa hubungan yang spesifik yang berkembang antara pendidik dan peserta didik akan mendorong pengalaman emosional anak dimana hubungan interpersonal bertanggung jawab terhadap emosional anak dan cara pendidik berhubungan secara interpersonal dengan peserta didik dapat mempresiksi emosional peserta didik.

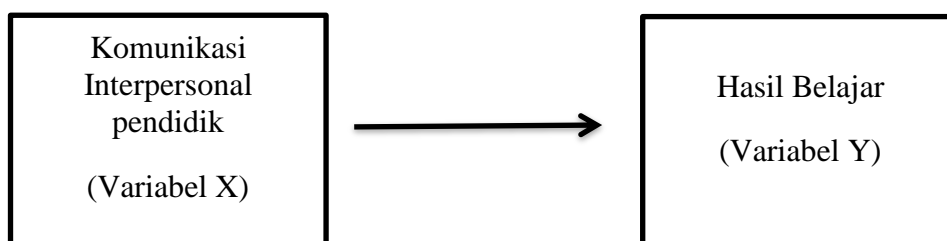
Penelitian yang akan di teliti tersebut pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel yang ada dalam penelitian ini. Tujuan akhir dalam pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan rencanakan oleh seluruh elemen yang ada di dalam dunia pendidikan itu sendiri seperti pendidik, peserta didik, dll. Pendidik sangat mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki kecakapan agar dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu kecakapan yang harus dimiliki pendidik adalah berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik bukan hanya sekedar proses pertukaran dan penyampaian materi melainkan ada hubungan personal antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi sangat berpengaruh dalam

proses pembelajaran, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal pendidik meliputi: (1) Keterbukaan (*openness*); (2) Empati (*empathy*); (3) Dukungan (*supportiveness*); (4) Rasa Positif (*positiveness*); (5) Kesetaraan (*equality*). Dengan menguasai kemampuan interpersonal tersebut, seorang pendidik akan dapat berkomunikasi dengan baik, yang dapat mempengaruhi minat belajar sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan :

Variabel X = Komunikasi Interpersonal Pendidik

Variabel Y = Hasil Belajar

————→ X.Y = Pengaruh Variabel X terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan pustaka dan kerangka pikir yang telah di kemukakan di atas adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 2 Kalianda.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif . Jenis penelitian yang di gunakan adalah *expost facto*. (Sugiyono: 2013) mengemukakan bahwa jenis penelitian *expost facto* yaitu peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.

Margono (2010: 105) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah “suatu proses mengemukakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat mengemukakan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik dan dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalianda, kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 255 orang.

Tabel 3. Data populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Kelas	Jumlah
1	IV	82
2	V	97
3	VI	76
JUMLAH		255

Sumber : Data pendidik SD Negeri 2 Kalianda 2020.

Berdasarkan tabel data pendidik diatas bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi di SD N 2 Kalianda yang berjumlah 255 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagai jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2016: 81) mendefinisikan sampel “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono(2016: 82), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Riduwan (2013: 65), sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = presesi yang ditetapkan (10%)

berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang di peroleh adalah

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{255}{255 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{255}{2,55 + 1}$$

$$n = 71,83 \approx 72$$

Jadi jumlah sampel atau jumlah responden yang ditetapkan adalah 72 peserta didik atau 28,24% dari jumlah populasi peserta didik kelas tinggi di SD N 2 Kalianda. Jumlah sampel yang telah diperoleh di atas masih belum menjadi hasil akhir dikarenakan masih diperlukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing strata atau tiap tingkatan kelas. Setelah diketahui jumlah respondennya 72 responden, maka dari jumlah responden tersebut dicari sampel secara *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi

Proportionate yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

- n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum
- n = jumlah anggota sampel seluruhnya
- N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum
- N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 4 Jumlah anggota sampel penelitian masing-masing strata

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah
1	IV	82	$\frac{82}{255} \cdot 72 = 23,15$	23
2	V	97	$\frac{97}{255} \cdot 72 = 27,39$	27
3	VI	76	$\frac{76}{255} \cdot 72 = 21,66$	22
		255		72

Sumber : Peneliti di SD Negeri 2 Kalianda 2021.

Berdasarkan tabel di atas bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang dari 255 orang. Penentuan anggota sampel ditentukan secara acak dengan mengundi nama pada tiap tingkatan kelas sehingga diperoleh sesuai dengan sampel yang dibutuhkan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), berikut variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Variabel *independent* atau yang biasa disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal yang dilambangkan dengan X

2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Variabel *dependent* atau yang biasa disebut variabel terikat menurut Sugiyono (2016: 39) merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas’ variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilambangkan Y

E. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

1. Definisi konseptual

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung atau tatap muka yang terjadi setidaknya antara dua orang atau lebih di dalam situasi tertentu yang mana pengirim pesan dapat menyampaikan langsung maupun penerima pesan dapat menanggapi pesan tersebut secara langsung.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang menjadi kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran berupa pencapaian perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai dalam waktu tertentu serta merupakan wujud nyata dari proses pembelajarab sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

2. Definisi operasional

Definisi oprasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang akan diamati dan diukur untuk mengidentifikasi suatu variabel.

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal sikap yang terjadi antara pelaku komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan secara langsung atau tatap muka untuk menyampaikan pesan baik verbal atau non verbal yang ditunjukkan dengan indikator yang dikemukakan oleh DeVito

(2011) yaitu : keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

b. Hasil belajar

Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar peserta didik untuk mengukur perubahan yang ada dalam peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrument adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Sugiyono (2013: 193), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung kelengkapan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal tersebut.

2. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala likert yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pernyataan yang dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberi jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

Tabel 5. Skor jawaban angket komunikasi interpersonal pendidik

Alternatif jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir tidak pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

Tabel 6. Rubik jawaban angket komunikasi interpersonal pendidik

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
4	Hampir tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut 1-2 kali
5	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016 : 93)

Pemberian angket dilaksanakan secara online dan dibantu dengan aplikasi google form. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang mana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban.

3. Studi Dokumen

Menurut Arikunto (2014 : 231), “teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Studi dokumentasi juga sebagai salah satu penunjang dalam melaksanakan penelitian. Ridwan (2013 : 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses penelitian yang dilaksanakan

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji coba instrument

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, alat pengumpulan data yang akan digunakan

dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka angket yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan angket, yaitu : penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan realibilitas.

Tabel 7. Kisi kisi instrument komunikasi interpersonal

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan perasaan pada orang lain 2. Menerima kritik 3. Memberikan kritik dan saran 4. Mengungkapkan pendapat 5. Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya senang ketika guru membantu saya menyelesaikan tugas yang sulit dikelas. 2) Guru senantiasa memuji apabila siswa dapat menjawab pertanyaan. 3) Guru memberikan saran ketika kami bingung untuk menentukan ketua kelas dan jadwal piket. 4) memberikan perbaikan ketika mendapatkan nilai yang jelek. 5) Saya senantiasa memberi pendapat ketika ada musyawarah kelas. 6) Saya mudah akrab dengan teman yang baru pindah dari sekolah lain. 7) Saya mudah beradaptasi ketika mendapatkan kelas dengan teman-teman yang baru.
Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik 2. Mendengarkan dengan penuh perhatian 3. Merasakan apa yang dirasakan orang lain 4. Menatap mata lawan bicara 5. Menghadapkan badan kearah lawan bicara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menanyakan alasan saya ketika tidak mengerjakan PR. 2) Saat berbicara dengan guru saya menggunakan bahasa yang lebih sopan. 3) Guru mengabaikan saya ketika saya bertanya tentang soal yang sulit. 4) Saya menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan. 5) Guru menenangkan saya ketika saya sedang mendapat musibah. 6) Guru memberikan hadiah

		<p>ketika mendapatkan nilai bagus ketika ulangan</p> <p>7) Guru menunjuk saya mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>8) Saya menghadapkan badan ke guru ketika guru sedang berbicara.</p> <p>9) Guru menenangkan saya ketika saya sedang mendapat musibah.</p>
Sikap positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian terhadap keberhasilan 2. Berkata jujur 3. Kesiapan untuk menjaga kembali pendapat 4. Mencari pemecahan masalah 5. Menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki orang lain maupun diri sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tepuk tangan ketika saya menjawab pertanyaan yang diberikan. 2) Ketika guru menjelaskan, saya melihat ke arah guru.. 3) Saya mengerjakan ulangan dengan mandiri atau tidak mencontek teman. 4) Saya mengerjakan pekerjaan rumah tidak dengan bertanya dengan orang lain. 5) Saya berkata jujur ketika ada pelajaran yang belum saya pahami. 6) Guru memberikan penjelasan apabila ada pendapat yang tidak kami setujui. 7) Guru memarahi saya ketika mendapatkan nilai jelek dikelas. 8) Saya lebih percaya diri ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. 9) Saya lebih bersemangat ketika guru menyampaikan materi dengan menyenangkan.
Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai perbedaan orang lain 2. Tidak menganggap orang lain rendah 3. Menghargai perbedaan pendapat 4. Dapat bergerak 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuatkan jadwal piket dengan sistem acak. 2) Guru tidak membedakan teman yang berbeda suku. 3) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya. 4) Guru menerima ketika siswa mengemukakan pendapat namun tidak masuk akal.

	<p>dengan siapa saja tanpa memandang status</p> <p>5. Tidak membenci orang lain tanpa alasan yang jelas</p>	<p>5) Saya mendengarkan dengan seksama orang lain walaupun yang disampaikan biasa saja.</p> <p>6) Guru menghargai pendapat siswa apabila sudah menjawab pertanyaan.</p> <p>7) Guru melibatkan semua siswa dalam musyawarah pemilihan ketua kelas.</p> <p>8) Guru membuat kelompok belajar dengan menggabungkan laki-laki dan perempuan.</p> <p>9) Ketika saya di beri teguran oleh guru maka saya menerimanya.</p> <p>10) Saya tidak mengucilkan teman</p>
--	---	--

Sumber : DeVito (2011 : 30)

Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian layak digunakan atau tidak. Respoden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuisisioner ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalianda.

a. Uji Validitas Instrument

Uji validitas lembar observasi pengeruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik ini menggunakan uji validitas konten, yaitu pegujian menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrument yang diuji oleh ahli. Teknik analisis uji validias yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2010 : 97) menyatakan bahwa “instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Oleh karena itu untuk mengukur validitas dilakukan tabulasi data menggunakan rumus Korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Ridwan, 2013 : 138), dengan bantuan *microsoft office excel 2010* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y (validitas skor butir)

X = skor item (skor butir soal)

Y = skor total (jumlah seluruh soal)

N = banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ kemudian hasil dari r_{xy}

dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* (r_{tabel}), apabila

hasil diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017 : 175) “instrumen dikatakan *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, rumus *alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan bantuan *microsoft office excel 2010*. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya soal

σ_{total} = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = varians skor total

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha crombach r_{11} dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk=n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,8 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014: 319)

H. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrument di uji coba kepada 21 responden diluar sampel penelitian yaitu pada kelas IV, V, VI SD Negeri 2 Kalianda, Lampung Selatan. Pada hasil uji coba instrument soal tes dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji prasyarat instrument sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas soal diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dengan $n=21$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,433. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 35 butir pernyataan.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Nomor Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0.607	0.433	Valid
2	2	0.548	0.433	Valid
3	3	0.519	0.433	Valid
4		0.272	0.433	Tidak Valid
5		0.264	0.433	Tidak Valid
6	6	0.677	0.433	Valid
7	7	0.730	0.433	Valid
8	8	0.493	0.433	Valid
9		0.430	0.433	Tidak Valid
10		-0.117	0.433	Tidak Valid
11	11	0.715	0.433	Valid
12	12	0.597	0.433	Valid
13		0.374	0.433	Tidak Valid
14	14	0.556	0.433	Valid
15	15	0.446	0.433	Valid
16		-0.73	0.433	Tidak Valid
17	17	0.479	0.433	Valid
18	18	0.435	0.433	Valid
19	19	0.514	0.433	Valid
20	20	0.579	0.433	Valid
21	21	0.635	0.433	Valid
22		0.123	0.433	Tidak Valid
23		0.305	0.433	Tidak Valid
24	24	0.794	0.433	Valid
25	25	0.639	0.433	Valid
26		0.394	0.433	Tidak Valid
27	27	0.67	0.433	Valid
28	28	0.822	0.433	Valid
29		0.280	0.433	Tidak Valid
30	30	0.553	0.433	Valid
31	31	0.579	0.433	Valid
32	32	0.460	0.433	Valid
33		0.351	0.433	Tidak Valid
34	34	0.776	0.433	Valid
35		-0.001	0.433	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 23 pernyataan valid dan 12 pernyataan tidak valid. Berdasarkan uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 23 soal untuk di ujikan kepada sampel. Data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 75.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan, apakah instrument tersebut dapat digunakan dan tetap konsisten apabila pernyataan digunakan kembali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

Berdasarkan hasil uji realibilitas untuk angket komunikasi interpersonal diperoleh bahwa r_{hitung} 0,865 dengan r_{tabel} 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliable dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada variabel komunikasi interpersonal. Berdasar kriteria realibilitas data diatas termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas data dilihat pada lampiran halaman 77

I. Teknik Analisi Data

1. Uji prasyarat analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebara (berdistribusi) normal atau tidak. Salah satu metodenya adalah dengan mencari nilai kolmogrov smirnof/saphiro wilk, karena jumlah sampel lebih dari 50 orang maka kolmogrov sminorf lebih tepat digunakan sebagai acuan uji normalitas data yaitu dengan bantuan program SPSS.

Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

b. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS*.

Dengan keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

2. Uji hipotesis

Rumusan hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) terhadap hasil belajar (X_2) digunakan analisis regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

X = variabel terikat
 Y = variabel bebas
 α dan b = konstanta

Hipotesis yang diuji penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap
hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Kalianda

Ho : tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap
hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Kalianda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal pendidik terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 2 Kalianda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti terkait:

1. Peserta Didik

Sebagai peserta didik perlu memiliki kemampuan komunikasi sebagaimana peserta didik akan memiliki relasi yang baik dengan pendidik, teman-teman, serta hasil belajar yang baik.

2. Pendidik

Pendidik hendaknya mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal agar menyampaikan pesan secara optimal.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan mampu menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk melatih komunikasi interpersonal seperti pelatihan sehingga mendukung pendidik untuk mengasah kemampuan berkomunikasi.

4. Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi, dan masukan tentang komunikasi interpersonal dan hasil belajar. kemudian gunakan untuk diteruskan dan disempurnakan dari keterbatasan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agama, K. 2011. *Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Pendidikan Agama Islam, Jakarta.
- Alvonco, J. 2014. *Practical Communication Skill*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Andri, A., Zagir, Z., & Dores, O. J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 04 Bati Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 3(2): 414-426.
- Anita, H. D., & Kartika, E. 2017. Pengaruh Pemberian Direct Corrective Feedback Pada Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. 6(1): 1-7.
- Arifin, Anwar. 2017. *Strategi Komunikasi*. Amrico, Bandung.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- DeVito . 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan
- Dewi, K. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya. *Petra Business and Management Review*. 2(1): 29-37
- Fathurrohman, I. 2018. Pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*. 2(2): 13-21.

- Fisher, D., Waldrip, B., & den Brok, P. 2005. Students' Perceptions of Primary Teachers' Interpersonal Behavior And Of Cultural Dimensions In The Classroom Environment. *International Journal of Educational Research*. 43(1): 25-38.
- Fitra, A. 2014. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mantik Penusa*. 15(1): 79-88.
- Hidayat, R. 2017. Perilaku Etis Dosen Dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan, Dan Komunikasi Interpersonal. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(1): 37-44.
- HM, M. A. 2019. Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. 16(2): 469-480.
- Jihad, A., dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Kesitawahyuningtyas, M. T., & Padmomartono, S. 2014. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang. *Satya v Widya*. 30(2): 63-70.
- Mainhard, T., Oudman, S., Hornstra, L., Bosker, R. J., & Goetz, T. 2018. Student emotions in class: The relative importance of teachers and their interpersonal relations with students. *Learning and Instruction*. 53(2): 109-119.
- Malik, A. 2014. Fungsi komunikasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan (studi kasus proses belajar mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(2):168-173.
- Mangnga, A. 2015. Peran perpustakaan sekolah terhadap proses belajar mengajar di sekolah. *Jupiter*. 14(1): 109-120.
- Maslahah, R. 2015. Pengembangan Media Kartu REMI Komunikasi Interpersonal Untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal BK UNESA*. 5(3): 31-49.
- Mulyawati, Dkk. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 01-14.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Panuju Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Dan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Prenamedia Group, Jakarta

- Prasetya, T. I. 2012. Meningkatkan keterampilan menyusun instrumen hasil belajar berbasis modul interaktif bagi guru-guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*. 1(2): 23-39.
- Regina, Y., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5(4): 59-66.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rismayanti. 2020. *Kepribadian Dan Komunikasi*. Madani Media, Malang.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafiindo Persada, Depok.
- Ruliana Poppy. 2019. *Teori Komunikasi*. PT RAJA Grafi Indonesia, Depok.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Ragam Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sappaile, B. I., Masuddin, L. O., Saludung, J., Sappaile, P., Ishak, A. M., Simatupang, W., & Abdullah, S. 2018. Influence of implementation of academic supervision by the school supervisor, interpersonal communication, and teacher motivation on the quality of learning in secondary high schools in regency of South Buton, Indonesia. *Journal of Educational Research and Reviews*. 6(2): 29-37.
- Sudarsana, I. K. 2016. Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 1(1): 1-14.
- Sudjana, D. 2015. Kartu Kation-Anion Sebagai Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 2(1): 21-37.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV, Bandung.
- Sukri M. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Pendidik Dengan Prestasi Belajar Di Pondok Pessantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kamper*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suseno, M. N. M. 2009. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*. 1(1): 93-106.

Susiana Ari. 2019. *Pengantar Komunikasi Farmasi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta

Usman, F. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Pesantren IMMIM Putra Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 3(2): 131-147.

Widya. 2013. Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna*. 1(3): 4-5